

RINGKASAN EKSEKUTIF



HALASAN, 2002. Kajian peranan *hedging* dalam mengurangi risiko kerugian perusahaan yang memiliki kredit valas (studi kasus PT. DSI).
Dibimbing oleh HAMDANI M. SYAH dan HARIANTO

Krisis moneter merupakan pemicu terhadap semakin buruknya kinerja perusahaan. Suku bunga pinjaman yang dikenakan bank meningkat secara signifikan seiring dengan peningkatan suku bunga dana. Bagi perusahaan yang memiliki pinjaman/kredit, kondisi tersebut telah mengakibatkan kesulitan likuiditas. Terlebih bagi perusahaan yang memiliki pinjaman dalam valuta asing tetapi penerimaan hanya dalam mata uang lokal (rupiah) kesulitan yang dialami relatif lebih besar.

PT. DSI berdiri tahun 1989, mulai beroperasi pada tahun 1990 adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri plastik (kantong, sedotan dan tali rafia). Dalam upaya mendukung peningkatan operasional, perusahaan memperoleh pinjaman/kredit dari bank sejak tahun 1990. Kegiatan produksi awalnya dilakukan dalam 2 (dua) unit yaitu unit Cemani dan unit Grogol. Unit Cemani mengolah plastik bekas (afalan) menjadi bijih plastik yang menjadi bahan baku bagi unit Grogol.

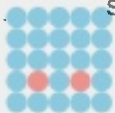
Dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Perdagangan No.349/KP/XI/92 tanggal 21 Nopember 1992 tentang larangan impor limbah plastik, maka sejak itu unit Cemani tidak berproduksi maksimal yang berdampak pada menurunnya produksi unit Grogol. Penurunan produksi tersebut memberi dampak kerugian dan mengakibatkan perusahaan kekurangan modal kerja.

Dalam kurun waktu sampai dengan tahun 1996 perusahaan telah mendapatkan tambahan pinjaman dari bank sekaligus pula dalam rangka penyelamatan. Langkah penyelamatan yang dilakukan pada tahun 1996 berupa konversi fasilitas L/C (*Letter of Credit*) sebesar Rp. 4.750 juta menjadi US\$ 2 juta. Setelah itu, perusahaan mendapat tambahan KMK (Kredit Modal Kerja) dalam valuta asing sebesar US\$ 548 ribu pada tahun 1997. Kebijakan perusahaan mengkonversi fasilitas pinjaman rupiah menjadi dalam valuta asing didasarkan pada pertimbangan bahwa biaya bunga pinjaman secara riil lebih rendah, sehingga perusahaan dapat menghemat biaya bunga.

Pada tahun 1997 terjadi krisis moneter dimana nilai US Dollar mengalami apresiasi hingga pernah mencapai Rp.16.000/US Dolar. Hal tersebut mengakibatkan kenaikan pinjaman valuta asing perusahaan terhadap bank dalam nilai mata uang rupiah meningkat cukup signifikan. Sementara itu pendapatan perusahaan tidak serta merta dapat naik. Akibatnya perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban pinjaman/kredit sebagaimana mestinya.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

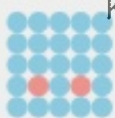
MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



MB-IPB
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

Dengan kondisi demikian, dalam upaya penyelamatan kredit PT DSI, pihak bank telah melakukan upaya melalui pola R3 (*Rescheduling, Reconditioning dan Restructuring*), namun tidak memberikan hasil sesuai yang diharapkan. Gagalnya upaya proses penyelamatan kredit inilah yang melatar belakangi penulisan tesis ini dan mencoba mencari solusi penyelesaian terutama dalam rangka meminimalkan resiko bisnis yang diderita PT. DSI akibat depresiasi rupiah.

Kesulitan likiditas yang dialami PT.DSI adalah meningkatnya kewajiban pembayaran bunga pinjaman valuta asing dalam rupiah karena fluktuasi kurs Dollar yang cukup tinggi. Sehubungan dengan hal tersebut, rumusan permasalahan yang diangkat dalam penulisan tesis ini adalah mengenai langkah pengamanan dalam upaya mengurangi risiko kerugian akibat kenaikan kurs valuta asing. Tujuan dari penulisan tesis ini adalah melakukan analisis pentingnya manajemen risiko valuta asing yang berhubungan dengan perubahan kurs valuta asing.

Metodologi yang digunakan adalah sebuah studi kasus dengan pengkajian secara deskriptif. Data-data yang diperlukan diperoleh melalui observasi dan wawancara serta data-data keuangan periode tahun 1995 sampai dengan tahun 2001. Data-data keuangan digunakan sebagai dasar menganalisis kemampuan debitur menyelesaikan kewajibannya yang bersumber dari aktivitas usahanya. Alat analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif untuk mengetahui kecenderungan perkembangan finansial perusahaan yang tercermin dari rasio-rasio keuangannya.

Berdasarkan laporan keuangan PT. DSI diperoleh data bahwa atas kewajiban kredit valuta asing, perusahaan belum mencatatnya berdasarkan kurs yang berlaku pada periode laporan sehingga terdapat "potensial loss" yang belum dibukukan. Untuk periode tahun 2001, "potensial loss" yang belum dibukukan sebesar Rp.19.519 juta. Kewajiban pembayaran untuk bunga pinjaman valuta asing mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 1998 sebesar Rp.2.328 juta dibandingkan tahun 1997 sebesar Rp.656 juta. Penjualan menunjukkan adanya kenaikan namun tidak sebanding dengan kenaikan biaya.

Atas dasar realisasi sampai dengan tahun 2001 dilakukan perhitungan proyeksi arus kas dan dapat diketahui bahwa perusahaan akan dapat meningkatkan pendapatannya. Peningkatan pendapatan tersebut masih akan lebih tinggi dari peningkatan biaya sehingga selisih yang diperoleh masih positif. Dengan demikian perusahaan masih memiliki prospek dan terhadap pinjaman/kredit dimungkinkan dilakukan upaya penyelamatan. Dalam mendukung langkah penyelamatan kredit yang telah dijalankan maka terhadap kredit valuta asing PT.DSI perlu dilakukan *hedging* untuk mengurangi risiko kerugian akibat perubahan kurs valuta asing.

Kata kunci : Risiko, Kredit, Valuta Asing, PT.DSI, Penyelamatan Kredit, Restrukturisasi, Kurs, *Hedging*,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.